





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju pembangunan di negara kita terus bergulir dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan dan tuntutan kehidupan. Sumber daya manusia sebagai sasaran dan pelaku pembangunan sangatlah mempengaruhi terhadap suksesnya pembangunan, selain didukung pula oleh sumber daya alam, sumber daya modal dan teknologi. Bahkan akhir-akhir ini sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembangunan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Dengan melihat fenomena yang terjadi, hal ini memberikan implikasi khususnya bagi dunia pendidikan untuk mampu membentuk sumber daya manusia berkualitas. Artinya dalam menghadapi abad 21 masyarakat telah dikondisikan melalui pendidikan untuk mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas dan kompetitif. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk itu pendidikan nasional perlu ditata dan dikembangkan secara terpadu dan serasi, baik antar berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan maupun antar sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya.

Sistem Pendidikan nasional terdiri atas dua subsistem yaitu subsistem pendidikan sekolah dan sub sistem pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah sebagai subsistem Pendidikan Nasional memiliki peranan yang penting dalam pencatatan pendidikan bangsa. Pendidikan luar sekolah memikul tanggung jawab untuk membelajarkan peserta didik dan masyarakat agar mereka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan bekerja, berusaha menyesuaikan dan mengembangkan diri secara baik di dalam keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat serta melaksanakan tanggungjawabnya sebagai warga negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah yang tertera dalam PP No. 73 tahun 1991, yaitu :

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya;
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengendalikan diri, mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Sesuai dengan karakteristik pendidikan luar sekolah, maka dalam hal ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu wadah pembelajaran dalam pengembangan program pendidikan luar sekolah. Di Jawa Barat terdapat sejumlah PKBM yang menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah dengan jenis dan jumlah program yang dilayankan kepada peserta didik berbeda-beda. Perbedaan tersebut selain mungkin menjadi ciri khas PKBM yang bersangkutan, juga memiliki makna dan tingkat efektivitas program yang diselenggarakan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, baik sebagai lembaga atau wadah maupun sebagai pendekatan Pendidikan Luar Sekolah diarahkan untuk

mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat dan tuntutan pasar kerja serta ketersediaannya sumber dan pendukung lain yang terdapat di masyarakat. Di kota Bandung, PKBM ALPA adalah salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berupaya agar masyarakat memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Jenis program pembelajaran yang diselenggarakan pada PKBM ALPA menyangkut: 1) Keaksaraan Fungsional, 2) Kejar Paket A setara SD, 3) Kejar Paket B setara SLTP, 4) Kejar Paket C, 5) Pendidikan anak dini usia, 6) Pendidikan Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor, 7) Magang, dan 8) Kelompok Belajar Usaha.

Program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor yang diselenggarakan oleh PKBM ALPA merupakan salah satu bentuk program pendidikan luar sekolah yang mengarah pada upaya pengembangan sumber daya manusia berkualitas, handal dan mandiri. Dalam hal ini proses pembelajaran mengarahkan masyarakat untuk mampu menguasai tiga kemampuan yaitu *technological skill*, *organisation skill*, dan *entrepreneur skill*. Agar tujuan program dapat tercapai dengan baik serta efektif dan efisien, maka dibutuhkan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan handal. Berdasarkan hasil peninjauan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional, hal ini tentunya berpengaruh sekali terhadap pencapaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang dipergunakan dalam penyelenggaraan program keterampilan suku cadang sepeda motor, karena program keterampilan adalah suatu program pendidikan masyarakat yang

dirancang agar warga belajar memiliki kemampuan atau kecakapan tertentu, kecakapan tersebut tentunya diharapkan untuk memberdayakan peserta didik agar dapat membangun diri bagi peningkatan hidup dan kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan pada PKBM ALPA, peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu :

1. PKBM ALPA menyelenggarakan berbagai program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat, terutama program pembelajaran keterampilan produksi spare part
2. Warga belajar yang diserap oleh PKBM ALPA 80% adalah warga belajar yang berasal dari masyarakat sekitar.
3. Program pembelajaran yang dilayangkan melekat dengan industri kecil ALPA spare part.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai dalam kegiatan pembelajaran pada PKBM ALPA.
5. Metode dan teknik pembelajaran pada PKBM ALPA belum sepenuhnya dipahami oleh para instruktur atau tutor.
6. Hasil pembelajaran pada PKBM ALPA relatif bervariasi.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor sumber belajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, kesiapan warga belajar ataupun situasi di mana pembelajaran itu dilaksanakan. Semua itu memerlukan pemikiran dan prosedur pembelajaran yang

baik, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan pada saat peninjauan awal, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam penyelenggaraan program pembelajaran diantaranya berkaitan dengan penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang belum sepenuhnya dipahami oleh para tutor. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh dan merumuskan masalah sebagai berikut : “Penerapan Metode Demonstrasi dan Latihan dalam Pembelajaran Program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor pada PKBM ALPA di Kota Bandung”.

Agar permasalahan tidak meluas, penulis membatasi masalah dengan menguraikan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Proses penetapan metoda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.
2. Prosedur penggunaan metoda pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.
3. Hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan metoda terpilih pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh data tentang proses penetapan metoda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.

2. Memeroleh data tentang prosedur penggunaan metoda pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.
3. Memeroleh data tentang hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan metoda pembelajaran terpilih pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Kepentingan teoritik : hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan konsep pendidikan luar sekolah, terutama yang berkenaan dengan metode pembelajaran pada program keterampilan spare part serta sebagai bahan kajian dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran pada program keterampilan spare part.
2. Kepentingan praktis : hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan bahan masukan baik bagi para praktisi Pendidikan Luar Sekolah maupun bagi pihak PKBM ALPA menggunakan berbagai metode pembelajaran pada program keterampilan spare-part.

F. Angapan Dasar

Dengan anggapan dasar ini penulis berharap agar penelitian ini dapat terarah, berikut ini beberapa konsep dan pendapat para ahli yang penulis gunakan :

1. Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan latihan keterampilan agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif, produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang dipergunakan khusus fisiknya atau latar belakang kehidupan tradisionalnya, tetapi ditentukan juga oleh latar belakang pendidikannya, yang membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja produktif. (Sagir, 1981:14).

2. Tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah tantangan yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan yang bersifat internal harus ditanamkan kesadaran bagi setiap pribadi bahwa meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan atau keterampilan adalah penting dalam rangka meningkatkan kedudukan yang lebih baik dimasyarakatnya. (Sembada, 1998 : 40)
3. Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar merupakan hal yang paling menentukan. Demikian pula hasil belajarnya yang dicapai murid tergantung dari metode mengajar yang digunakan oleh guru. Disini penting sekali artinya, kemampuan guru dalam memilih dan mempergunakan metode mengajar yang memadai pada setiap situasi belajar memerlukan metode mengajar tertentu (Surya, 1974: 33).
4. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa sendiri, usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran peserta, variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran. (Sudjana, 1987: 37)

G. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penetapan metoda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA ?
2. Bagaimana prosedur penggunaan metoda pembelajaran pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA ?
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan metoda pembelajaran terpilih pada program Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA ?

H. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor adalah tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini warga belajar dan atau karyawan dalam merancang, membuat, mengetes/mengevaluasi dan menetapkan mutu produk spare-part (suku cadang) sepeda motor. (Kusmiadi, 2000:14)

Keterampilan spare-part dalam penelitian ini adalah kemampuan warga belajar/karyawan dalam merancang, membuat, mengetes/mengevaluasi dan menetapkan mutu produk spare-part pada program keterampilan Suku Cadang Sepeda Motor di PKBM ALPA.

2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang secara pasti harus berdiri di atas kemampuan diri sendiri, kemampuan yang bertumpu pada kreativitas dan kapasitas masyarakat sekitar (Sihombing, 1999 : 165).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PKBM ALPA Kota Bandung.

3. Proses Penetapan Metode

Proses adalah merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan yang teratur dan terarah yang memungkinkan suatu kelompok mencapai tujuan usahanya secara efektif dan efisien (Rifai, 1982:60)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir dengan baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. (Purwadarminta, 1976).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan proses penetapan metode adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan terarah dalam menetapkan suatu cara untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

4. Prosedur Penggunaan Metode

Prosedur adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah (KBBI, 2001:899).

Yang dimaksud dengan prosedur penggunaan metode dalam penelitian ini adalah tahapan atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan program keterampilan suku cadang sepeda motor di PKBM ALPA.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1989:22)

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar pada program keterampilan suku cadang sepeda motor di PKBM ALPA.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya maka berikut ini penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri atas :

BAB I Pendahuluan, berisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, penjelasan istilah, metode dan tehnik penelitian, populasi dan sampel, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi permasalahan penelitian.

BAB III Prosedur Penelitian, membahas tentang kegiatan ataupun prosedur penelitian.

BAB IV Pengolahan Data, mengemukakan tentang hasil penelitian yang meliputi pengolahan dan analisa data.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, di dalamnya dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang sekiranya bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait atau pembaca pada umumnya.